

The Effect of Investment Knowledge and Risk Perception on Investment Interest of Dhyana Pura University Students

Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Resiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Dhyana Pura

Yoseph Dasilva Gandu¹, Putu Aristya Adi Wasita^{2*}, Luh Diah Citra Resmi Cahyadi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: ariswasita@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: <i>investment knowledge, risk perception, investment interest.</i></p>	<p>Abstract <i>Interest is a condition where someone pays attention to something and is accompanied by a desire to know, learn, and prove it further. Interest has a very big influence on the activities carried out, especially for someone who is doing investment activities or is in the learning process to increase their knowledge about investment. Low public investment interest is due to a lack of knowledge and risk perception to invest in the capital market; therefore, the government, through the Indonesia Stock Exchange, needs to hold various seminars or “yuk nabung saham” campaigns in order to increase the number of investors in the Indonesian capital market. Data analysis using multiple linear regression. This research was conducted among Dhyana Pura University students in the Faculty of Business Economics and Humanities, Accounting study program. The population of this study amounted to 190 students who were still actively studying and who had passed the capital market course, and the sample taken was 128 students. Based on the results of the study, it is known that investment knowledge has a positive and significant effect on investment interest in the capital market, and risk perception has a positive and significant effect on investment interest in the capital market.</i></p>
<p>Kata kunci: Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Minat Investasi.</p>	<p>Abstrak Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat sangat besar pengaruhnya dengan aktivitas yang dilakukan khususnya bagi seseorang yang sedang melakukan aktivitas investasi atau dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuannya mengenai investasi. Rendahnya minat investasi masyarakat karena kurangnya pengetahuan dan persepsi risiko untuk berinvestasi di pasar modal, oleh karena itu pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia perlu mengadakan berbagai seminar atau kampanye “yuk nabung saham” dalam rangka meningkatkan jumlah investor yang ada dipasar modal Indonesia. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Dhyana Pura, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, program studi Akuntansi. Populasi dari penelitian ini berjumlah 190 mahasiswa yang masih aktif kuliah, yang telah lulus mata kuliah pasar modal dan sampel yang diambil sebanyak 128 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan investasi</p>

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dipasar modal.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan untuk menunjang perekonomian suatu negara. Kegiatan investasi dapat meningkatkan aktivitas atau membuka usaha baru sehingga dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan daya beli masyarakat, meningkatkan pendapatan nasional, dan pertumbuhan ekonomi (Ramadhani, 2020). Menurut Tandelilin (2019) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Para investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Pasar modal punya peran besar untuk perekonomian negara dimana menjalankan fungsi keuangan dan dan fungsi ekonomi sekaligus. Dalam upaya menumbuhkembangkan pasar modal serta menjaga ekstensi maka diperlukan ketersediaan investasi jangka Panjang serta kekuatan investor domestik. Investasi yang nilainya besar bila dimiliki oleh sedikit pihak sehingga kenaikan basis investor lokal atau domestik akan kurang mendukung, seperti dalam pasar modal Indonesia tahun 2010-2016 menyatakan bahwa jumlah dan nilai investor domestik yang menentukan kekuatan basis investor domestik (Natariasari, 2019).

Data dari KSEI, menyajikan bahwa per Februari 2023 jumlah investor pasar modal Indonesia terdata 10,623,731 identifikasi investor tunggal, dan naik dari tahun 2021 sebesar 8,20%. Tapi bila dilihat dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 270 juta jiwa, maka jumlah investor pada pasar modal masih relative kecil. Menurut Merawati & Putra, (2019), rendahnya minat investasi mahasiswa di pasar modal, dikarenakan aktivitas investasi pada bursa efek saat ini masih tergolong baru di Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Selain rendahnya minat masyarakat, hal ini juga disebabkan rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat baik pengusaha maupun mahasiswa mengenai investasi di pasar modal.

Tabel 1 Jumlah Investor Pasar Modal 2023

Tahun	Jumlah Investor Pasar Modal	persentase
2019	2.484.354	53,41%
2020	3.880.753	56,21%
2021	7.489.337	92,99%
2022	10.311.152	8,20%
Feb 2023	10,623,731	3,03%

Sumber: Statistik Pasar Modal Indonesia 2023

Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah investor pasar modal pada tahun 2021 mengalami kenaikan secara signifikan. Kenaikan ini menandakan bahwa banyak masyarakat yang paham atau mengerti tentang berinvestasi pada pasar modal, namun dapat dilihat pula bahwa masih banyak yang belum berminat berinvestasi di pasar modal yang dimana jumlah penduduk Indonesia tahun 2023 sebanyak 270 juta jiwa. Namun, yang berminat investasi terdata hanya 10,623,731 *single investor identification* (SID). Jika dibandingkan dengan negara lain, minat masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi di pasar modal terbilang cukup rendah yaitu berjumlah 0,15% penduduk Indonesia (Pajar, 2017). Investasi merupakan hal yang tidak asing dimasyarakat saat ini, terutama dikalangan pelajar atau mahasiswa. Dengan ini terbukti ada sejumlah investasi seperti logam mulia,

property, saham, serta obligasi. Tapi banyak yang belum berminat untuk berinvestasi, sebab ada yang berpikir kalau investasi memerlukan biaya atau dana yang besar dan investasi itu sesuatu yang sulit atau berat, seseorang yang telah memutuskan dalam berinvestasi tentunya seseorang tersebut punya pengetahuan yang cukup tentang investasi.

Tabel 2 Presentase Investor berdasarkan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan JK

Pendidikan		Pekerjaan		Jenis kelamin	
≤SMA	59,69%	PNS, Swasta dan Guru	32,90%	L	P
D3	7,55%	pengusaha	14,40%		
S1	29,99%	Lainnya	19,00%	62,85%	37,15%
≥S2	2,77%	Ibu rumah tangga pelajar	27,10%		

Sumber: Statistik Pasar Modal Indonesia 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa persentase investor berdasarkan tingkat Pendidikan dimana ≤SMA yang menjadi lebih banyak untuk berinvestasi dipasar modal. Tumbuhnya minat berinvestasi pada Milenial atau ≤SMA juga dipicu oleh terbukanya informasi seputar investasi. Informasi tersebut dapat dengan mudah didapatkan melalui situs, berita, video yang tersebar melalui internet. Dari sumber-sumber informasi yang ada, media sosial menjadi andalan dalam mendapatkan informasi seputar investasi. Sedangkan berdasarkan tingkat pekerjaan dimana PNS, Swasta dan Guru yang lebih banyak berinvestasi dipasar dan berdasarkan jenis kelamin dimana laki-laki yang menjadi lebih banyak berinvestasi dipasar pasar modal yang berkisar 62,85% ketimbang perempuan yang berkisar 37,15%.

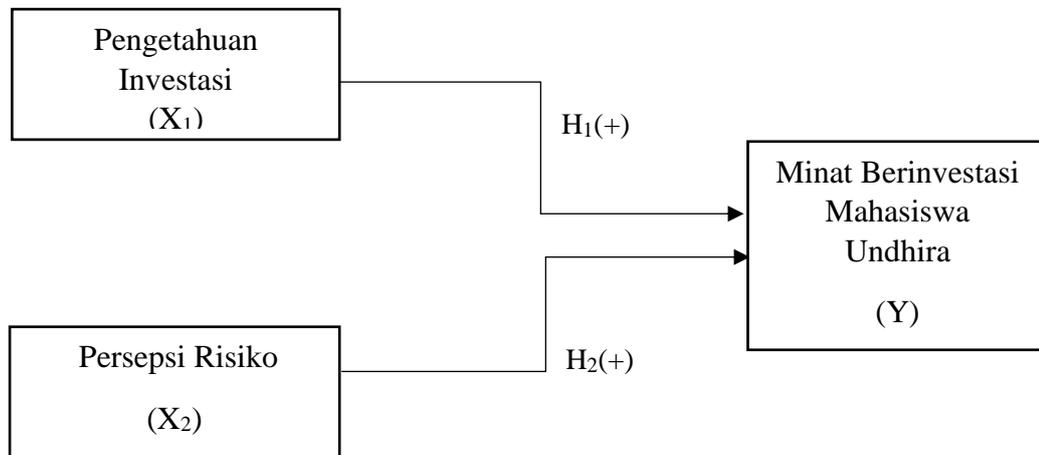
Tabel 3 Jumlah Investor Berdasarkan Tingkat Usia

usia	Persen (%)	Aset (Rp T)
≤ 30	59,39%	52,73
31-40	22,36%	106,76
41-50	10,955%	166,59
51-60	5,25%	242,07
> 60	2,79%	896,79

Sumber: Statistik Pasar Modal Indonesia 2023

Dari Tabel 3 laporan KSEI menunjukkan, bahwa per Februari 2023 total investor pasar modal terdata 10,623,731 juta investor. Terdata bahwa usia 30 tahun kebawah atau generasi milenial yang menjadi dominasi berinvestasi dipasar modal, berkisar 59,39%. Rendahnya Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia saat ini, ketika dilihat dari populasi atau jumlah masyarakat Indonesia. Penelitian Pajar (2017) menerangkan rendahnya pertumbuhan investor saat ini bila dibandingkan total penduduk Indonesia. Disebabkan investasi merupakan kegiatan yang sangat baru untuk masyarakat. Investasi pasar modal menjadi salah satu penyebab tumbuhnya investor dipasar modal Indonesia, namun minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi begitu rendah bila dibandingkan dengan negara lain.

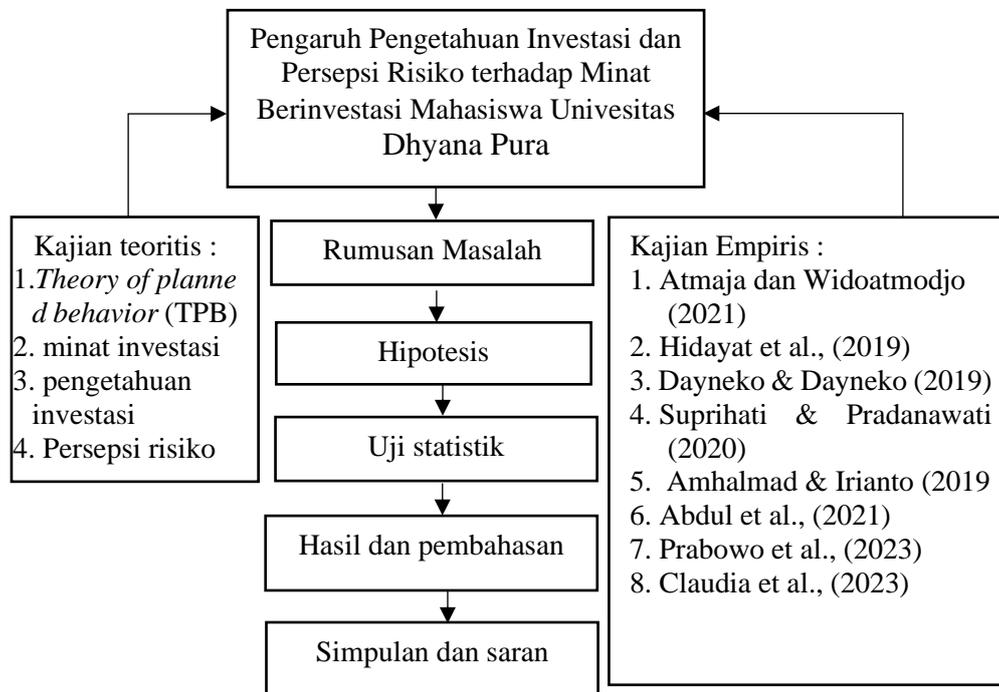
Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu melalui pengujian hipotesis dapat menjelaskan hubungan sebab akibat disajikan dalam pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2018). Instrument pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berupa penyebaran kuisioner untuk mendapatkan jawaban dari responden.



Gambar 2 Desain Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Dhyana Pura. Adapun teknik pengambilan data menggunakan kuisioner yang dikasih kepada Mahasiswa Universitas Dhyana Pura secara langsung sebagai responden. Objek pada penelitian ini dilakukan di

Universitas Dhyana Pura dengan melibatkan mahasiswa program studi Akuntansi yang belajar pasar modal sebagai responden. Variabel penelitian meliputi variabel bebas Pengetahuan Investasi (X1) dan Persepsi Risiko (X2), serta variabel terikat Minat Berinvestasi (Y). Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif untuk memberikan gambaran nilai rata-rata, standar deviasi, dan lainnya. Uji asumsi klasik melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi, sementara uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial. Kesimpulan hasil uji tersebut diambil berdasarkan nilai signifikansi yang dibandingkan dengan taraf nyata yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian (Ghozali, 2018). Validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total dan bila korelasi tiap faktor tersebut positif 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat atau valid. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Pengetahuan Investasi	X1.1	0,945	Valid
		X1.2	0,861	Valid
		X1.3	0,936	Valid
		X1.4	0,927	Valid
		X1.5	0,859	Valid
2	Persepsi Risiko	X2.1	0,892	Valid
		X2.2	0,815	Valid
		X2.3	0,821	Valid
		X2.4	0,882	Valid
		X2.5	0,903	Valid
3	Minat Berinvestasi	Y1.1	0,825	Valid
		Y1.2	0,930	Valid
		Y1.3	0,893	Valid
		Y1.4	0,924	Valid

Berdasarkan pada Tabel 4, seluruh indikator atau pernyataan variabel memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data dan layak dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *crobach's alpha* instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai *alph* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengetahuan Investasi	0,942	Reliabel
2	Persepsi Risiko	0,913	Reliabel
3	Minat Berinvestasi	0,916	Reliabel

Berdasarkan tabel 5, masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh variabel layak digunakan untuk menjadi alat ukur pada instrumen kuesioner penelitian ini.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas yang mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018). Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Investasi	128	12,00	25,00	20,6250	4,27407
Persepsi Risiko	128	11,00	25,00	20,1797	3,89919
Minat Berinvestasi	128	9,00	20,00	15,6719	3,29664
Valid N (listwise)	128				

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 6 menjelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan investasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 12,00, nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata sebesar 20,6250, dan standar deviasi sebesar 4,27407 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan distribusi data yang baik, dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 128 sampel.
2. Variabel persepsi risiko (X2) memiliki nilai minimum sebesar 11,00, nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata sebesar 20,1797 dan standar deviasi sebesar 3,89919 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan distribusi data yang baik, dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 128 sampel.
3. Variabel minat berinvestasi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 9,00, nilai maksimum sebesar 20,00, nilai rata-rata sebesar 15,6719, dan standar deviasi sebesar 3,29664 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan distribusi data yang baik, dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 128 sampel.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu, dan persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih dari alpha 0,05. Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari alpha 0,05.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolonieritas

(Ghozali, 2018). Nilai *tolerance* dari variabel bebas yakni pengetahuan investasi dan persepsi risiko > 0,10 dan nilai VIF ≤ 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018). menunjukkan bahwa semua variabel bebas pengetahuan investasi memiliki nilai signifikansi 0,857 dan persepsi risiko memiliki nilai signifikansi 0,231 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui persamaan regresinya ialah sebagai berikut:

$$Y = 0,954 + 0,397X_1 + 0,323X_2$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,954 artinya bila pengetahuan investasi (X1) dan persepsi risiko (X2) sama dengan nol, maka minat berinvestasi (Y) adalah sebesar 0,954.
2. Koefisien regresi pengetahuan investasi (X1) sebesar 0,397 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti pengetahuan investasi (X1) bertambah satu satuan, maka minat berinvestasi (Y) akan meningkat 0,397 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi persepsi risiko (X2) sebesar 0,323 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bila persepsi risiko (X2) bertambah satu satuan, maka minat berinvestasi (Y) akan meningkat 0,323 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah 0,685 atau sebesar 68,5 persen. Hal ini berarti minat berinvestasi mampu dijelaskan sebesar 68,5 persen oleh variabel pengetahuan investasi dan persepsi risiko. Sedangkan sisanya 31,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 139,396 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa secara keseluruhan variabel pengetahuan investasi persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Maka model regresi dikatakan fit atau layak untuk menguji data selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients					Standardized Coefficients
	B	Std. Error				
1 (Constant)	.954	.906		1.053	.294	
Pengetahuan Investasi	.397	.054	.515	7.311	.000	
Persepsi Risiko	.323	.060	.382	5.424	.000	

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan investasi (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,311 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Ini berarti bahwa pengetahuan investasi (X1) berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y).
2. Variabel persepsi risiko (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,424 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Ini berarti bahwa persepsi risiko (X2) berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y).

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi, sehingga hipotesis pertama diterima. Menurut Amhalmad & Irianto (2019) pengetahuan investasi sangat dibutuhkan atau diperlukan pada saat ini dalam mengambil atau menentukan suatu keputusan investasi serta mengkaji atau menganalisa saham-saham dalam menentukan atau mengambil suatu keputusan investasi juga mengkaji atau menganalisa saham-saham yang akan dibeli supaya dapat mencapai tujuan investasi.

Pengetahuan investasi ini juga akan menuntun atau mengarahkan calon investor dalam jenis investasi sempurna atau terbaik yang akan diputuskan atau dipilih. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku. Karenanya niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan bahwa jika seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang invest asi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi (Kusmawati, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riandita & Saraswati (2018) menunjukan adanya pengaruh yang positif signifikan antara pengetahuan investasi pada minat investasi. Penelitian Hamonangan, (2018) menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan investasi yang positif signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa, mengatakan bahwa pengetahuan investasi sangat berpengaruh atau poin penting dalam berminat investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi, sehingga hipotesis kedua diterima. Persepsi risiko yaitu peristiwa yang berhubungan dengan ketidakjelasan atau ketidakpastian akibatnya menimbulkan spekulasi atau pemikiran negatif dalam pikiran konsumen yang menyusahkan atau merugikan. *Theory planned behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2019). Seseorang yang memiliki sikap yang positif pada investasi saham, mendapat dukungan dari orang disekitarnya dan adanya persepsi kemudahan karena tidak

ada hambatan untuk berinvestasi saham maka niat seseorang untuk berinvestasi saham akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malik & Yaqoob (2017) berpendapat bahwa persepsi risiko mempunyai hubungan positif signifikan pada minat investasi yaitu saat persepsi risiko tinggi jadi banyak orang yang akan membeli saham dengan likuiditas yang tinggi guna mengurangi risiko.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini: 1) Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada Universitas Dhyana Pura. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan investasi maka minat berinvestasi akan semakin baik atau semakin tinggi pengetahuan investasi mahasiswa, maka semakin meningkat minat mahasiswa untuk berinvestasi. Karena pengetahuan investasi suatu hal yang menjadi dasar bagi seseorang yang berkeinginan untuk berinvestasi untuk mengetahui keuntungan ataupun kerugian dari investasi yang dipilih. 2) Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Universitas Dhyana Pura. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi risiko maka minat berinvestasi akan semakin baik atau semakin tinggi persepsi risiko mahasiswa dalam berinvestasi maka semakin tinggi minat untuk berinvestasi. Karena apabila seseorang memiliki persepsi yang negative terhadap risiko dari suatu investasi yang dipilih, otomatis tidak akan berminat untuk berinvestasi, tetapi bila seseorang memiliki persepsi positif terhadap risiko dari investasi yang dipilih pasti akan melakukannya untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Z., Nukman, M., Haiza, N., Zawawi, M., & Najit, M. (2021). Investment literacy , social influence and undergraduates ' readiness to invest : dataset from Malaysia. *Data in Brief* 34, 34(21), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106700>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. Open University Press.
- Amhalmad, I., & Irianto, A. (2019a). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal EcoGen*, 2(5), 736.
- Atmaja, D. W., & Widoatmodjo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 641–648.
- Claudia, C., Anita, E., & Fufita, N. (2023). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 3(2), 218–228.
- Dayneko, A. I., & Dayneko, D. V. (2019). Influence of Knowledge Investment and Investment Motivation Against the Interest of Investing in the Stock Market on Economic Education Status of Students of State University of Medan
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamonangan, D. (2018). Pengaruh pengetahuan investasi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap minat untuk berinvestasi pada pasar modal di kota Palembang. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 136–147.
- Hidayat, L., Muktiadji, N., & Supriadi, Y. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(2), 63–70.

- Kotler, P. (2016). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Bumi Aksara.
- Kusmawati, K. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 103–117.
- Malik, F., & Yaqoob., S., A. S. A. (2017). The Impact of Price Perception, Service Quality, and Brand Image on Customer Loyalty (Study of Hospitality Industry in Pakistan). *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 4(5), 114–126.
- Martalena, & Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Andi.
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2019). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 105–118.
- Natariasari, R. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jom Fekon*, 2(18).
- Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita*, 2(2).
- Prabowo, K. S., Nurdiwaty, D., & Kurniawan, A. (2023). The Effect of Investment Knowledge, Investment Risk, and Pocket Money on Interest in Investing in the Capital Market. *Kilisuci International Conference on Economic & Business*, 1(1)
- Ramadhani, A. R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen pada Go-Pay di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Riandita, K., & Saraswati, A. (2018). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi Dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2).
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L., L. (2018). *Perilaku Konsumen*. Indeks.
- Tandelilin, E. (2019). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Bandung. Kanisius